

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN *ASSETS TANGIBILITY* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *DEBT TO TOTAL ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)

Anisa Nursatyani
Sugeng Wahyudi
Muhamad Syaichu

Abstract

This study to examine the effect of Current Ratio (*CR*), firm size, and assets tangibility to Return on Assets (*ROA*) with Debt to Total Assets (*DTA*) as an intervening variable. Object studies at mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2011.

Sampling technique using purposive sampling method based on particular criteria which was appropriate with research purposes. This study use 15 mining companies. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis, path analysis, and Sobel test.

The results show Debt to Total Asset (*DTA*), Current Ratio (*CR*), and assets tangibility have negative effect on Return on Assets (*ROA*), but firm size has not effect on Return on Assets (*ROA*). Current Ratio (*CR*) has negative effect on Debt to Total Assets (*DTA*), but firm size and asset tangibility have not effect on Debt to Total Assets (*DTA*). Debt to Total Assets (*DTA*) is able to mediate relationship between Current Ratio (*CR*) to Return on Assets (*ROA*), but is not able to mediate relationship between firm size and assets tangibility to Return on Asset (*ROA*).

Key Words :

Debt to Total Assets (*DTA*), Current Ratio (*CR*), firm size, assets tangibility, Return on Assets (*ROA*)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Dengan melihat kinerja keuangan dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangannya, dimana semakin besar laba maka akan tercapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2005). ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar.

Sejumlah variabel yang diprediksi berpotensi mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan adalah variabel *Debt to Total Asset* (DTA), *Current Ratio* (CR), *firm size*, dan *assets tangibility*. *Debt to Total Asset* (DTA) merupakan rasio antara total hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek terhadap total aktiva. DTA menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Horne dan Wachowicz, 2005). DTA digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

hutang. Semakin tinggi DTA maka semakin tinggi risiko kebangkrutan karena beban yang harus ditanggung saat menggunakan hutang lebih besar. Hal ini menunjukkan DTA berpengaruh negatif terhadap ROA.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2002). Semakin tinggi CR berarti tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin baik, namun juga mengindikasikan adanya dana yang mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan CR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Firm size adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan (Mas'ud, 2009). Semakin besar *firm size* maka semakin besar jumlah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lebih baik maka produk yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga mampu menghasilkan penjualan tinggi dan profitabilitas yang lebih tinggi pula. Hal ini menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA.

Assets tangibility atau struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan (Mas'ud, 2009). *Assets tangibility* menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin besar rasio *assets tangibility* mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja. Hal ini menunjukkan *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Data rata-rata ROA, DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 berdasarkan laporan keuangan IDX sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-Rata ROA, DTA, CR, *Firm Size*, dan *Assets Tangibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011

Variabel	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
ROA (%)	6,95	1,90	8,06	6,92
DTA (%)	51,66	57,23	54,35	55,09
CR (%)	268,05	209,74	202,61	220,73
SIZE	13,63	13,70	13,97	14,34
AT (%)	26,71	28,32	27,82	27,45

Sumber : Laporan Keuangan IDX 2008-2011 (diolah)

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan *fenomena gap* yang terjadi adalah rata-rata CR tahun 2009 menurun dari 268,05% menjadi 209,74% sedangkan rata-rata ROA tahun 2009 juga mengalami penurunan dari 6,95% menjadi 1,90%. Hal ini tidak relevan dengan teori bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Rata-rata *firm size* tahun 2009 meningkat dari 13,63 menjadi 13,70 sedangkan rata-rata ROA tahun 2009 mengalami penurunan dari 6,95% menjadi 1,90%. Rata-rata *firm size* tahun 2011 meningkat dari 13,97 menjadi 14,34 sedangkan rata-rata ROA tahun 2011 mengalami penurunan dari 8,06% menjadi 6,92%. Hal ini tidak relevan dengan teori bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA. Rata-rata *assets tangibility* tahun 2011 turun dari 27,82% menjadi 27,45% sedangkan rata-rata ROA tahun 2011 juga mengalami penurunan dari 8,06% menjadi 6,92%. Hal ini tidak relevan dengan teori bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran pengaruh *Debt to*

Total Asset (DTA), *Current Ratio (CR)*, *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Penelitian Khatab dkk (2011) dan Salawu dkk (2012) menunjukkan bahwa DTA berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Mohamad dan Saad (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) menunjukkan bahwa DTA berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Alzahrani (2012) menunjukkan bahwa DTA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Azam dan Haider (2011) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Liargovas dan Skandalis (2010), dan Mohamad dan Saad (2010) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Azhagaiah dan Gavoury (2011) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan ukuran menengah dan keseluruhan perusahaan, namun CR tidak berpengaruh pada perusahaan ukuran kecil dan besar.

Penelitian Dogan (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap

ROA. Penelitian Salawu dkk (2012) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Coleman dan Osei (2008) dan Salawu dkk (2012) menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Liargovas dan Skandalis (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Terdapat pula beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran pengaruh *Current Ratio* (CR), *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA). Penelitian Liao (2008) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DTA. Penelitian Najjar dan Petrov (2011), Sheikh dan Wang (2011), dan Hossain dan Ali (2012) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DTA. Penelitian Sheikh dan Wang (2011) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap DTA. Penelitian Liao (2008) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap DTA. Penelitian Hossain dan Ali (2012) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap DTA. Penelitian Liao (2008), Indrajaya dkk (2011), dan Najjar dan Petrov (2011) menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap DTA. Penelitian Sheikh dan Wang (2011) dan Hossain dan Ali (2012) menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap DTA. Penelitian Lim (2012) menunjukkan bahwa *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap DTA.

Penelitian ini akan menguji DTA yang dijadikan sebagai variabel intervening antara variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA. Masih adanya kesenjangan hasil penelitian yang menguji pengaruh CR, *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap ROA dan adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh CR, *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap

DTA menyebabkan penelitian ini menduga CR, *firm size*, dan *assets tangibility* berpengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui DTA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu adanya perbedaan pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA), *Current Ratio* (CR), *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap *Return on Asset* (ROA), adanya perbedaan pengaruh *Current Ratio* (CR), *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA), dan apakah *Debt to Total Asset* (DTA) dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade-Off Theory*

Trade-off theory yaitu perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (Myers dan Brealy, 1991). Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan namun hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Semakin banyak hutang semakin tinggi risiko kebangkrutan karena beban yang harus ditanggung saat menggunakan hutang semakin besar. Dalam penelitian ini *trade-off theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.1.2 *Asymmetric Information Theory*

Asymmetric information adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang

berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor (Brigham dan Houston, 2006). Selain itu manajer juga memiliki pengaruh yang penting pada struktur modal yang optimal. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang buruk akan memilih untuk melakukan pendanaan dengan ekuitas pihak luar. Dalam penelitian ini *asymmetrics information theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *firm size* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

2.1.3 Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Perilaku manajer dapat dianggap sebagai sinyal oleh pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Dalam penelitian ini *signaling theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *assets tangibility* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

2.1.4 Teori Skala Ekonomis

Skala ekonomis suatu perusahaan tercermin dari penurunan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Perusahaan dikatakan mempunyai skala ekonomis apabila perusahaan mempunyai biaya rata-rata yang menurun dengan meningkatnya *output*. Apabila skala ekonomis ini tercapai, perusahaan yang terdiversifikasi berpotensi lebih *profitable* dari

perusahaan-perusahaan kecil yang berspesialisasi (Kusuma, 2005). Dalam penelitian ini teori skala ekonomis digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *firm size* terhadap ROA.

2.1.5 Teori Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan (Horne dan Wachowicz, 2005). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Meskipun tidak berbicara mengenai solvabilitas tetapi likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009). Dalam penelitian ini teori likuiditas digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.1.6 Return on Asset

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin besar laba maka akan tercapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2005). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2009). ROA dirumuskan sebagai berikut (Azam dan Haider, 2011) :

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

2.1.7 Debt to Total Asset

Rasio hutang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Horne dan Wachowicz, 2005). Pengukuran rasio hutang dengan DTA menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Horne dan Wachowicz, 2005). DTA dirumuskan sebagai berikut (Najjar dan Petrov, 2011) :

$$DTA = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

2.1.8 Current Ratio

Pengukuran rasio likuiditas salah satunya adalah menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca (Hanafi dan Halim, 2009). CR dirumuskan sebagai berikut (Liargovas dan Skandalis, 2010; Mohamad dan Saad, 2010; Azam dan Haider, 2011; Sheikh dan Wang, 2011; dan Hossain dan Ali, 2012):

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2.1.9 Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total penjualan. *Firm size* adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan (Mas'ud, 2009). *Firm Size* dirumuskan sebagai berikut (Sheikh dan Wang, 2011; Hossain dan Ali, 2012, Salawu dkk, 2012; dan Dogan, 2013):

$$Firm\ size = \ln\ total\ sales$$

2.1.10 Assets Tangibility

Struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan (Mas'ud, 2009). *Assets tangibility* dirumuskan sebagai berikut (Coleman dan Osei, 2008; Liao, 2008; Liargovas dan Skandalis, 2010; Indrajaya dkk, 2011; Najjar dan Petrov, 2011; Lim, 2012; dan Salawu dkk, 2012) :

$$Assets\ tangibility = \frac{\text{fixed assets}}{\text{total assets}}$$

2.2 Perumusan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.2.1 Perumusan Hipotesis

2.2.1.1 Pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

DTA menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Horne dan Wachowicz, 2005). DTA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut *trade-off theory* penggunaan hutang akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan namun hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan profitabilitas karena dengan meningkatnya hutang maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Hasil penelitian Mohamad dan Saad (2010) serta Chinaemerem dan Anthony (2012) menunjukkan bahwa DTA berpengaruh negatif terhadap

ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.2.1.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

CR digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Hanafi dan Halim, 2009). CR yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat likuiditas. Tingginya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan kelebihan aktiva lancar. Perusahaan yang kelebihan aktiva lancar akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Liargovas dan Skandalis (2010), Azhagaiah dan Gavoury (2011), serta Mohamad dan Saad (2010) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.2.1.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Skala ekonomis perusahaan tercermin dari penurunan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah

produksi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aktivitas operasi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Hasil penelitian Dogan (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 = *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.2.1.4 Pengaruh *Assets Tangibility* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. *Assets tangibility* adalah komposisi jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. *Assets tangibility* mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan (Mas'ud, 2009). Semakin besar rasio *assets tangibility* mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja (Liargovas dan Skandalis, 2010). Pemanfaatan modal kerja yang tidak efisien akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penerimaan dan pengelolaan persediaan, hal ini berakibat pada semakin rendahnya cadangan kas. Hasil penelitian Liargovas dan Skandalis (2010) serta Chinaemerem dan Anthony (2012) menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 = *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.2.1.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

CR digunakan untuk mengukur

kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Hanafi dan Halim, 2009). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memiliki hutang yang tinggi. Menurut *signaling theory* semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek sehingga akan menambah kepercayaan kreditur dalam memberikan hutang. Hasil penelitian Liao (2008) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DTA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

2.2.1.6 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitasnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah hutangnya. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin kompleks organisasinya. Hal ini menyebabkan semakin tingginya informasi tidak simetris sehingga perusahaan akan semakin sulit mendapatkan pendanaan eksternal (Wijaya dan Hadianto, 2008). Hasil penelitian Liao (2008) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap DTA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 = *firm size* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

2.2.1.7 Pengaruh *Assets Tangibility* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

Struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi keamanan kredit. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Menurut *signaling theory* semakin besar *assets tangibility* merupakan signal baik. Hal ini karena aset berwujud mudah dikolateralisasikan untuk hutang sehingga dapat digunakan untuk mengurangi risiko bagi pemberi pinjaman. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Hasil penelitian Liao (2008), Indrajaya dkk (2011), serta Najjar dan Petrov (2011) menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap DTA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 = *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

2.2.1.8 Pengaruh Mediasi *Debt to Total Asset* (DTA) pada *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Perusahaan dengan dengan tingkat likuiditas tinggi akan mudah mendapatkan hutang. Kemampuannya perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan hutang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Liao (2008) yang menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap DTA. Semakin tinggi likuiditas maka penggunaan hutang akan ditambah. Semakin tinggi hutang maka keuntungan perusahaan dari penggunaan hutang semakin menurun karena semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian Mohamad dan Saad (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan DTA berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8 = DTA dapat memediasi pengaruh CR terhadap ROA

2.2.1.9 Pengaruh Mediasi *Debt to Total Asset (DTA)* pada *Firm Size* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah hutangnya. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin kompleks organisasinya. Hal ini menyebabkan semakin tingginya informasi tidak simetris sehingga perusahaan akan semakin sulit mendapatkan pendanaan eksternal (Wijaya dan Hadianto, 2008). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Liao (2008) yang menunjukkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap DTA. Semakin kecil ukuran perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkat. Semakin tinggi hutang maka keuntungan perusahaan dari penggunaan hutang semakin menurun karena semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mohamad dan Saad (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan DTA berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H9 = DTA dapat memediasi pengaruh *firm size* terhadap ROA

2.2.1.10 Pengaruh Mediasi *Debt to Total Asset (DTA)* pada *Assets Tangibility* terhadap *Return on Asset (ROA)*

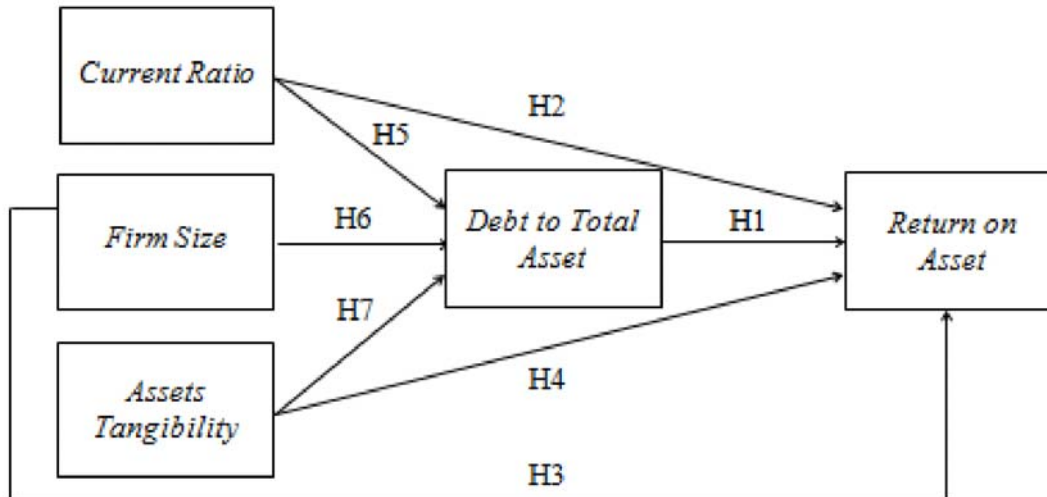
Assets tangibility menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi keamanan kredit. Aset berwujud mudah dikolateralisasikan sehingga dapat digunakan untuk mengurangi risiko bagi pemberi pinjaman. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Liao (2008), Indrajaya dkk (2011), dan Najjar dan Petrov (2011) yang menunjukkan *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap DTA. Semakin tinggi struktur aktiva maka penggunaan hutang akan ditambah. Semakin tinggi hutang maka keuntungan dari penggunaan hutang semakin menurun karena semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mohamad dan Saad (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan DTA berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan argumen di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H10 = DTA dapat memediasi pengaruh *assets tangibility* terhadap ROA

2.2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka adalah seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh CR, *Firm Size*, dan *Assets Tangibility* terhadap ROA dengan DTA sebagai Variabel Intervening



Sumber : Coleman dan Osei (2008), Liao (2008), Liargovas dan Skandalis (2010), Mohamad dan Saad (2010), Azam dan Haider (2011), Azhagaiah dan Gavoury (2011), Indrajaya dkk (2011), Najjar dan Petrov (2011), Sheikh dan Wang (2011), Alzahrani (2012), Chinaemerem dan Anthony (2012), Hossain dan Ali (2012), Lim (2012), Salawu dkk (2012), Dogan (2013)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diunduh dari situs www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2011 yaitu 37 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dan data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap tahun 2008-2011
3. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki nilai ROA positif selama tahun 2008-2011

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 *Return on Asset*

ROA merupakan rasio *net income* dibagi dengan total aset. Rasio ROA dirumuskan sebagai berikut (Azam dan Haider, 2011) :

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya (Hanafi dan Halim, 2009). Laba bersih (*net income*) adalah laba yang sudah dikurangi biaya bunga dan dan pajak. Total aset terdiri dari aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan) dan aktiva tetap (tanah, bangunan, mesin, dan peralatan).

3.3.2 *Debt to Total Asset*

DTA merupakan rasio total hutang dibagi total aset. Rasio DTA dirumuskan sebagai berikut (Najjar dan Petrov, 2011) :

$$DTA = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Total hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Hanafi dan Halim, 2009). Total aset terdiri dari aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan) dan aktiva tetap (tanah, bangunan, mesin, dan peralatan).

3.3.3 *Current Ratio*

CR merupakan rasio aktiva lancar dibagi hutang lancar. CR dirumuskan sebagai berikut (Liargovas dan Skandalis, 2010; Mohamad dan

Saad, 2010; Azam dan Haider, 2011; Sheikh dan Wang, 2011; dan Hossain dan Ali, 2012):

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Aktiva lancar mencakup aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka dekat misalnya kas, piutang, dan persediaan (Hanafi dan Halim, 2009). Hutang lancar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (Hanafi dan Halim, 2009). Kewajiban lancar terdiri atas hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya terutama gaji (Bringham dan Houston, 2006).

3.3.4 *Firm Size*

Firm size merupakan logaritma dari total penjualan. *Firm Size* dirumuskan sebagai berikut (Sheikh dan Wang, 2011; Hossain dan Ali, 2012, Salawu dkk, 2012; dan Dogan, 2013) :

$$Firm\ size = \ln\ total\ sales$$

Bentuk logaritma digunakan karena nilai total penjualan perusahaan biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, selain itu selisih antara total penjualan perusahaan juga besar. Total penjualan diubah ke dalam bentuk logaritma natural untuk menyeragamkan nilai dan menghindari adanya data yang tidak normal.

3.3.5 *Assets Tangibility*

Assets tangibility merupakan rasio aset tetap dibagi total aset. *Assets tangibility* dirumuskan sebagai berikut (Coleman dan Osei, 2008; Liao, 2008; Liargovas dan Skandalis, 2010; Indrajaya dkk, 2011; Najjar dan Petrov, 2011;

Lim, 2012; dan Salawu dkk, 2012) :

$$\text{Assets tangibility} = \frac{\text{fixed assets}}{\text{total assets}}$$

Aset yang mempunyai wujud fisik (*tangible*) adalah aset yang berumur panjang yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk periode jangka panjang dan biasanya tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (Hanafi dan Halim, 2009). Aset yang mempunyai wujud fisik antara lain adalah tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Total aset terdiri dari aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan) dan aktiva tetap (tanah, bangunan, mesin, dan peralatan).

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, ujimultikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda (uji F, uji R², dan uji t), analisis jalur, dan Sobel *test* dengan program IBM SPSS *Statistics* 19. Dalam penelitian ini regresi dilakukan dua tahap. Regresi pertama dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel *CR*, *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap variabel *DTA*. Model regresi pertama adalah sebagai berikut :

$$DTA = a_1 + b_1 CR + b_2 SIZE + b_3 AT + e_1$$

Regresi kedua dilakukan untuk menguji

pengaruh langsung variable *DTA*, *CR*, *firm size*, dan *assets tangibility* terhadap variabel *ROA*. Model regresi kedua adalah sebagai berikut :

$$ROA = a_2 + b_4 DTA + b_5 CR + b_6 SIZE + b_7 AT + e_2$$

Keterangan :

- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- DTA = *Debt to Total Asset*
- CR = *Current Ratio*
- SIZE = *Firm Size*
- AT = *Assets Tangibility*
- ROA = *Return on Asset*
- e = *error term*

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Industri pertambangan merupakan industri yang bergerak pada kegiatan eksplorasi dan produksi barang tambang. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2011 sebanyak 37 perusahaan dan terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis *descriptive statistics* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.00	46.04	12.2582	10.31159
DTA	60	17.46	84.62	50.1390	18.81810
CR	60	.13	1064.23	242.7990	203.00741
SIZE	60	11.13	17.49	15.1702	1.75018
AT	60	2.32	72.51	27.1438	17.58422
Valid N (listwise)	60				

Sumber : output IBM SPSS *statistics*, diolah (2014)

Tabel 4.1 menunjukkan ROA mempunyai nilai minimum -0,00% (PT Mitra Investindo, Tbk tahun 2008) dan nilai maksimum 46,04% (PT Resource Alam Indonesia, Tbk tahun 2011). Rata-rata ROA adalah 12,2582% dengan standar deviasi sebesar 10,31159%. DTA mempunyai nilai minimum 17,46% (PT Vale Indonesia, Tbk tahun 2008) dan nilai maksimum 84,62% (PT Mitra Investindo, Tbk tahun 2008). Rata-rata DTA adalah 50,1390% dengan standar deviasi sebesar 18,81810%.

CR mempunyai nilai minimum 0,13% pada (PT Petrosea, Tbk) tahun 2009 dan nilai maksimum 1064,23% pada (PT Aneka Tambang (Persero), Tbk tahun 2011). Rata-rata CR adalah 242,7990% dengan standar deviasi sebesar

203,00741%. SIZE mempunyai nilai minimum 11,13 (PT Mitra Investindo, Tbk tahun 2009) dan nilai maksimum 17,49 (PT Bumi Resources, Tbk tahun 2010). Rata-rata SIZE adalah 15,1702% dengan standar deviasi sebesar 1,75018%. AT mempunyai nilai minimum 2,32% (PT Timah (Persero), Tbk tahun 2010) dan nilai maksimum 72,51% (PT Vale Indonesia, Tbk tahun 2008). Rata-rata AT adalah 27,1438% dengan standar deviasi sebesar 17,58422%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas Persamaan Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.26712566
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.2 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,553 dan signifikan pada 0,920. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data residual

terdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
 Uji Normalitas Persamaan Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.03848179
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.080
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.3 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,627 dan signifikansi pada 0,827. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data residual terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
 Coefficient Correlations Persamaan Pertama

Coefficient Correlations^a

Model		AT	CR	SIZE	
1	Correlations	AT	1.000	-.084	.195
		CR	-.084	1.000	-.287
		SIZE	.195	-.287	1.000
	Covariances	AT	.009	-6.756E-5	.018
		CR	-6.756E-5	7.110E-5	-.002
		SIZE	.018	-.002	.987

a. Dependent Variable: DTA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Tabel 4.4 menunjukkan besarnya korelasi antar variabel independen. Korelasi tertinggi sebesar -0,287 atau 28,7% yaitu antara variabel

SIZE dan variabel CR. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	96.489	15.406		6.263	.000		
CR	-.064	.008	-.686	-7.544	.000	.917	1.090
SIZE	-1.809	.994	-.168	-1.821	.074	.888	1.126
AT	-.127	.095	-.119	-1.340	.186	.961	1.041

a. Dependent Variable: DTA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.5 tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada

multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi. Hasil uji multikolonieritas variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Coefficient Correlations Persamaan Kedua

Model		AT	CR	SIZE	DTA	
1	Correlations	AT	1.000	.067	.228	.176
		CR	.067	1.000	-.028	.710
		SIZE	.228	-.028	1.000	.236
		DTA	.176	.710	.236	1.000
	Covariances	AT	.003	2.588E-5	.008	.001
		CR	2.588E-5	4.806E-5	.000	.000
		SIZE	.008	.000	.351	.011
		DTA	.001	.000	.011	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Tabel 4.6 menunjukkan besarnya korelasi antar variabel independen. Korelasi tertinggi sebesar 0,710 atau 71% yaitu antara variabel DTA

dan variabel CR. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas Persamaan Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56.262	11.631		4.837	.000		
DTA	-.522	.077	-.953	-6.747	.000	.425	2.353
CR	-.018	.007	-.358	-2.627	.011	.455	2.199
SIZE	-.544	.592	-.092	-.919	.362	.839	1.192
AT	-.190	.056	-.324	-3.394	.001	.931	1.074

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.7 tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada

model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi Persamaan Pertama
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.68212
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	32
Z	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

a. Median

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai test adalah 0,68212 dengan signifikansi 0,795. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan residual random atau tidak terjadi autokorelasi

antar nilai residual. Hasil uji autokorelasi variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi Persamaan Kedua
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.49012
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

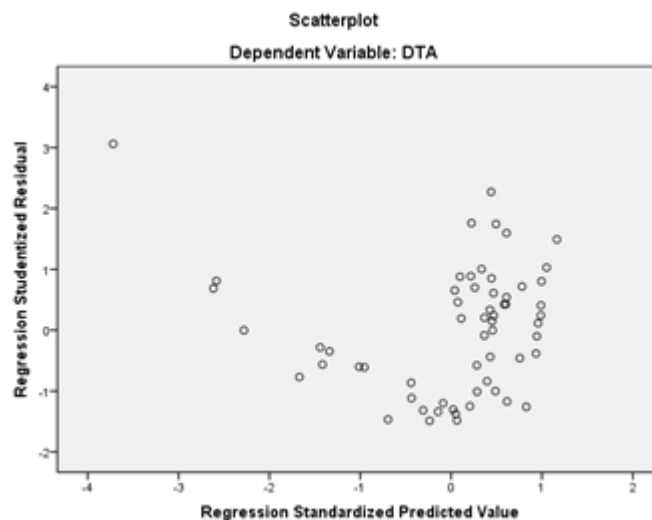
Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai test adalah 0,49012 dengan signifikansi 0,298. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

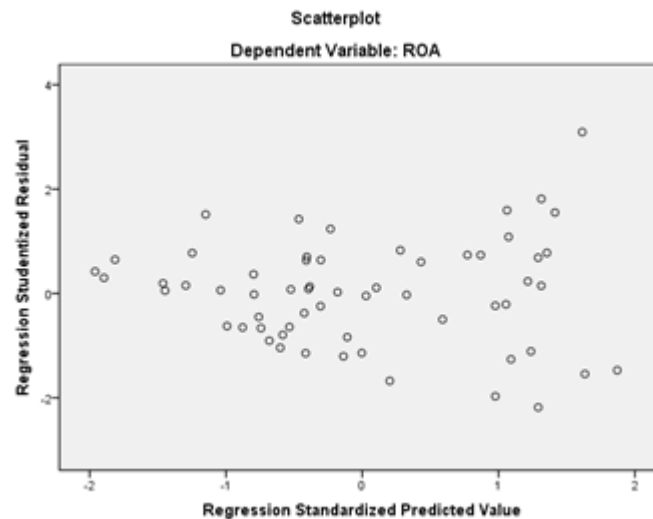


Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Gambar 4.1 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil

uji heteroskedastisitas variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua



Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Gambar 4.2 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Hasil uji F variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji F Persamaan Pertama
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12014.681	3	4004.894	25.260	.000 ^a
	Residual	8878.460	56	158.544		
	Total	20893.141	59			

a. Predictors: (Constant), AT, CR, SIZE

b. Dependent Variable: DTA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.10 besarnya F hitung adalah 25,260 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi DTA atau dapat dikatakan CR, *firm*

size, dan *assets tangibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap DTA. Hasil uji F variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji F Persamaan Kedua

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3350.534	4	837.633	15.762	.000 ^a
	Residual	2922.873	55	53.143		
	Total	6273.407	59			

a. Predictors: (Constant), AT, CR, SIZE, DTA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.11 besarnya F hitung adalah 15,762 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji R² Persamaan Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.552	12.59142

a. Predictors: (Constant), AT, CR, SIZE

b. Dependent Variable: DTA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.12 besarnya *adjusted R²* adalah 0,552 hal ini berarti 55,2% variasi DTA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility*. Sedangkan sisanya sebesar 44,8%

dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi (R²) variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
 Uji R² Persamaan Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.500	7.28993

a. Predictors: (Constant), AT, CR, SIZE, DTA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.13 besarnya *adjusted R*² adalah 0,500 hal ini berarti 50% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility*. Sedangkan sisanya sebesar 50% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji t variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen DTA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
 Uji t Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.489	15.406		6.263	.000
	CR	-.064	.008	-.686	-7.544	.000
	SIZE	-1.809	.994	-.168	-1.821	.074
	AT	-.127	.095	-.119	-1.340	.186

a. Dependent Variable: DTA

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.14 persamaan regresi linear berganda variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

$$DTA = 96,489 - 0,064 CR - 1,809 SIZE - 0,127 AT$$

Hasil uji t variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji t Persamaan Kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.262	11.631		4.837	.000
	DTA	-.522	.077	-.953	-6.747	.000
	CR	-.018	.007	-.358	-2.627	.011
	SIZE	-.544	.592	-.092	-.919	.362
	AT	-.190	.056	-.324	-3.394	.001

a. Dependent Variable: ROA

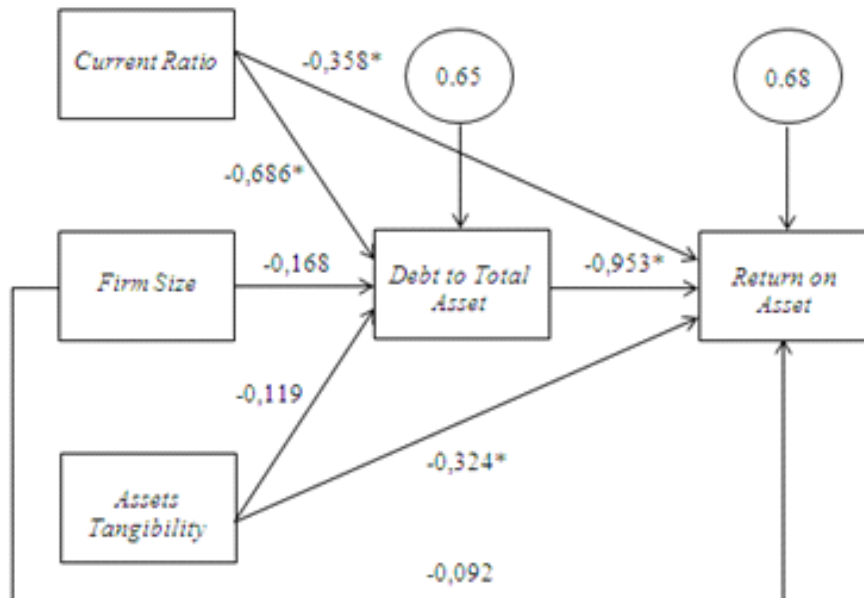
Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Berdasarkan Tabel 4.15 persamaan regresi linear berganda variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility* dengan variabel dependen ROA adalah sebagai berikut:
 $ROA = 56,262 - 0,522 DTA - 0,018 CR - 0,544 SIZE - 0,190 AT$

4.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1
Analisis Jalur



Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Keterangan :

(*) = signifikan pada tingkat signifikansi 5%

4.6 Sobel Test

4.6.1 Uji Hipotesis 8

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung variabel *Current Ratio* (CR), maka nilai *standard error* pengaruh tidak langsung dan nilai t dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 sab &= \ddot{O} (b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2 \\
 sab &= \ddot{O} (-0,522)^2 (0,008)^2 + (-0,064)^2 \\
 &(0,077)^2 + (0,008)^2 (0,077)^2 \\
 sab &= 0,006 \\
 t &= (-0,064)(-0,522) \\
 &0,006 \\
 t &= 5,149
 \end{aligned}$$

Nilai t hitung untuk variabel CR adalah 5,149. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,0003 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi.

4.6.2 Uji Hipotesis 9

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung variabel *firm size*, maka nilai *standard error* pengaruh tidak langsung dan nilai t dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 sab &= \ddot{O} (-0,522)^2 (0,994)^2 + (-1,809)^2 (0,077)^2 \\
 &+ (0,994)^2 (0,077)^2 \\
 sab &= 0,542 \\
 t &= (-1,809)(-0,522) \\
 &0,542 \\
 t &= 1,740
 \end{aligned}$$

Nilai t hitung untuk variabel *firm size* adalah 1,740. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,0003 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi.

4.6.3 Uji Hipotesis 10

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak

langsung variabel *assets tangibility*, maka nilai *standard error* pengaruh tidak langsung dan nilai t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 sab &= \ddot{O} (-0,522)^2 (0,095)^2 + (-0,127)^2 \\
 &(0,077)^2 + (0,095)^2 (0,077)^2 \\
 sab &= 0,051 \\
 t &= (-0,127)(-0,522) \\
 &0,051 \\
 t &= 1,298
 \end{aligned}$$

Nilai t hitung untuk variabel *assets tangibility* adalah 1,298. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,0003 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi.

4.7 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4.15 menunjukkan koefisien variabel DTA sebesar -0,522 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DTA berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi hutang maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mohamad dan Saad (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pemegang saham menginginkan lebih banyak penggunaan hutang karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan (Bringham dan Houston, 2006). Penggunaan hutang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan namun hanya sampai titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Semakin banyak hutang maka semakin tinggi risiko kebangkrutan karena beban yang

harus ditanggung akibat penggunaan hutang lebih besar dari profitabilitas yang diperoleh.

4.7.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4.15 menunjukkan koefisien variabel CR sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Liargovas dan Skandalis (2010), Mohamad dan Saad (2010), dan Azhagaiah dan Gavoury (2011) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Hanafi dan Halim, 2009). *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki risiko likuiditas tinggi, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar mengakibatkan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga menurunkan profitabilitas.

4.7.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4.15 menunjukkan koefisien variabel SIZE sebesar -0,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,362. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan profitabilitas.

Firm size adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan (Mas'ud, 2009). Semakin besar *firm size* maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal.

4.7.4 Pengaruh *Assets Tangibility* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4.15 menunjukkan koefisien variabel AT sebesar -0,190 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi struktur aset maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Liargovas dan Skandalis (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Assets tangibility atau struktur aktiva mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan (Mas'ud, 2009). Semakin besar rasio *assets tangibility* (struktur aset) perusahaan mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan modal kerja (Liargovas dan Skandalis, 2010). Modal kerja yang dimaksudkan disini adalah *gross working capital* yaitu keseluruhan harta lancar. Pemanfaatan modal kerja yang tidak efisien akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penerimaan. Hubungan negatif menunjukkan

bahwa ketika rasio ini tinggi ada ketidakefisienan penggunaan modal kerja yang membatasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan persediaan, dan menanggapi permintaan yang meningkat (Liargovas dan Skandalis, 2010). Jadi semakin besar *assets tangibility* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

4.7.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

Tabel 4.14 menunjukkan koefisien variabel CR sebesar -0,064 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CR

berpengaruh negatif terhadap DTA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka hutang perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Najjar dan Petrov (2011), Sheikh dan Wang (2011), dan Hossain dan Ali (2012) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Hanafi dan Halim, 2009). Berikut ini adalah data *Current Ratio* (CR) hasil penelitian :

Tabel 4.17
Data *Current Ratio* (CR)

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah (di bawah 100%)	10	16,66%
Sedang (101% - 200%)	26	43,33%
Tinggi (di atas 201%)	24	40%

Sumber : output IBM SPSS *statistics* (2014)

Tabel 4.17 menunjukkan data CR pada penelitian ini sebagian besar berada dalam kategori sedang dan tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memiliki hutang yang rendah (Hosaain dan Ali, 2012). Hal ini karena perusahaan dengan likuiditas baik lebih memilih menggunakan pendanaan internal saat akan melakukan investasi baru daripada menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang. Perusahaan dapat menggunakan aset likuid untuk mendanai aktivitas dan investasi ketika pendanaan eksternal tidak tersedia atau biayanya terlalu mahal (Liargovas dan Skandalis, 2010).

4.7.6 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

Tabel 4.14 menunjukkan koefisien variabel SIZE sebesar -1,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,074. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh negatif terhadap DTA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hossain dan Ali (2012) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

Firm size adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan dari besarnya kekayaan perusahaan (Mas'ud, 2009). Perusahaan besar cenderung menggunakan sumber pendanaan eksternal daripada perusahaan yang berukuran kecil karena *accessibility* perusahaan ke pasar modal lebih mudah dan karena perusahaan besar memberikan jaminan dalam hal pelunasan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Namun semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin kompleks organisasinya. Hal ini menyebabkan semakin tingginya informasi tidak simetris sehingga perusahaan akan semakin sulit mendapatkan pendanaan eksternal (Wijaya dan Hadianto, 2008) sehingga semakin besar ukuran perusahaan justru menurunkan jumlah hutang perusahaan.

4.7.7 Pengaruh *Assets Tangibility* terhadap *Debt to Total Asset* (DTA)

Tabel 4.14 menunjukkan koefisien variabel AT sebesar -0,127 dan nilai signifikansi sebesar 0,186. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap DTA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin besar struktur aset tidak diikuti dengan perubahan jumlah hutang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lim (2012) yang menunjukkan bahwa *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

Struktur aktiva menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi keamanan kredit. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Aset-aset berwujud mudah dikolateralisasikan sehingga dapat digunakan untuk mengurangi risiko bagi pemberi pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian, meningkatnya *assets tangibility* tidak

berpengaruh terhadap kebijakan hutang. *Descriptive statistics* pada Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata proporsi aktiva tetap yang kecil dalam aset yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 27,14%. Proporsi aktiva tetap yang kecil dalam aset yang dimiliki perusahaan menyebabkan *assets tangibility* tidak mempengaruhi keputusan dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan (Wijaya dan Hadianto, 2008).

4.4.8 Pengaruh Mediasi *Debt to Total Asset* (DTA) pada *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 5,149. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,0003 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi atau variabel *Debt to Total Asset* (DTA) dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Pengaruh tidak langsung variabel *Current Ratio* (CR) ke *Debt to Total Asset* (DTA) ke *Return on Asset* (ROA) adalah 0,654 dan pengaruh langsung variabel *Current Ratio* (CR) ke *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar -0,358.

Pengaruh langsung variabel *Current Ratio* (CR) ke *Return on Asset* (ROA) adalah signifikan. Pengaruh tidak langsung variabel *Current Ratio* (CR) ke *Return on Asset* (ROA) adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *partial mediation* pada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan mediasi *Debt to Total Asset* (DTA). Hal tersebut menunjukkan akan lebih baik bagi perusahaan untuk mengelola kebijakan hutang guna memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi diharapkan untuk mengurangi penggunaan hutang guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.4.9 Pengaruh Mediasi *Debt to Total Asset* (DTA) pada *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t hitung untuk variabel *firm size* adalah 1,740. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,0003 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi atau variabel *Debt to Total Asset* (DTA) tidak dapat memediasi pengaruh *firm size* terhadap *Return on Asset* (ROA). Pengaruh tidak langsung variabel *firm size* ke *Debt to Total Asset* (DTA) ke *Return on Asset* (ROA) adalah 0,160. Pengaruh langsung variabel *firm size* ke *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar -0,092.

Pengaruh langsung variabel *firm size* ke *Return on Asset* (ROA) adalah tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung variabel *firm size* ke *Return on Asset* (ROA) adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi. Hal tersebut menunjukkan akan lebih baik bagi perusahaan besar untuk langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan tanpa mempertimbangkan penggunaan hutang sebagai mediasi.

4.4.10 Pengaruh Mediasi *Debt to Total Asset* (DTA) pada *Assets Tangibility* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai t hitung untuk variabel *assets tangibility* adalah 1,298. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 2,0003 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi atau variabel *Debt to Total Asset* (DTA) tidak dapat memediasi pengaruh *assets tangibility* terhadap *Return on Asset* (ROA). Pengaruh tidak langsung variabel *assets tangibility* ke *Debt to Total Asset* (DTA) ke *Return on Asset* (ROA) adalah 0,113. Pengaruh langsung variabel *assets tangibility* ke *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar -0,324.

Pengaruh langsung variabel *assets tangibility* ke *Return on Asset* (ROA) adalah

tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung variabel *assets tangibility* ke *Return on Asset* (ROA) adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi. Hal tersebut menunjukkan akan lebih baik bagi perusahaan dengan struktur aktiva tinggi untuk langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan tanpa mempertimbangkan penggunaan hutang sebagai mediasi.

5. SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien variabel DTA sebesar -0,522 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Koefisien variabel CR sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Jadi *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Koefisien variabel SIZE sebesar -0,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,362. Jadi *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Koefisien variabel AT sebesar -0,190 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jadi *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
5. Koefisien variabel CR sebesar -0,064 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

6. Koefisien variabel *SIZE* sebesar -1,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,074. Jadi *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).
7. Koefisien variabel *AT* sebesar -0,127 dan nilai signifikansi sebesar 0,186. Jadi *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).
8. Nilai *t* hitung variabel *CR* adalah 5,149 lebih besar dari *t* tabel yaitu 2,0003 maka variabel *DTA* dapat memediasi pengaruh *CR* terhadap *ROA*. Terjadi *partial mediation* pada pengaruh *CR* terhadap *ROA* dengan mediasi *DTA*.
9. Nilai *t* hitung variabel *firm size* adalah 1,740 lebih kecil dari *t* tabel yaitu 2,0003 maka variabel *DTA* tidak dapat memediasi pengaruh *firm size* terhadap *ROA*.
10. Nilai *t* hitung variabel *assets tangibility* adalah 1,298 lebih kecil dari *t* tabel yaitu 2,0003 maka variabel *DTA* tidak dapat memediasi pengaruh *assets tangibility* terhadap *ROA*.

5.2 Implikasi Teoritis

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempertegas hasil penelitian adalah:

1. Hasil pengujian menunjukkan *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Mohamad dan Saad (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Liargovas dan Skandalis (2010), Mohamad dan Saad (2010), dan Azhagaiyah dan Gavoury (2011) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Hasil pengujian menunjukkan *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Liargovas dan Skandalis (2010) dan Chinaemerem dan Anthony (2012) yang menunjukkan bahwa *assets tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Najjar dan Petrov (2011), Sheikh dan Wang (2011), dan Hossain dan Ali (2012) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).
5. Hasil pengujian menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Hossain dan Ali (2012) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).
6. Hasil pengujian menunjukkan *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Lim (2012) yang menunjukkan bahwa *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA).

5.3 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan hutang karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel DTA berpengaruh paling besar terhadap profitabilitas. Manajemen diharapkan tidak memperbesar hutang karena berdasarkan hasil penelitian peningkatan hutang justru menurunkan profitabilitas.
2. Manajemen diharapkan mengelola struktur aset yaitu dengan mengurangi kepemilikan aktiva tetap karena berdasarkan hasil penelitian peningkatan aktiva tetap justru menurunkan profitabilitas.
3. Manajemen diharapkan mengelola tingkat likuiditas karena berdasarkan hasil penelitian peningkatan likuiditas justru akan menurunkan profitabilitas.
4. Manajemen diharapkan untuk mengelola kebijakan hutang guna memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi diharapkan mengurangi penggunaan hutang guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan pertambangan dengan tujuan memperoleh keuntungan dapat mempertimbangkan variabel DTA, *assets tangibility* dan CR karena berdasarkan penelitian ini variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan variabel ROA.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian antara lain adalah sebagai berikut :

1. 55,2% variasi DTA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen CR, *firm size*, dan *assets tangibility*. Sedangkan sisanya 44,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
2. 50% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen DTA, CR, *firm size*, dan *assets tangibility*. Sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
3. Penggunaan program IBM SPSS *Statistics* sebagai alat analisis data memiliki keterbatasan dimana variabel DTA memiliki dua peran yaitu sebagai variabel dependen pada regresi pertama dan sebagai variabel independen pada regresi kedua.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Perlu menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset* (DTA) dan *Return on Asset* (ROA) sehingga nilai koefisien determinasi dapat ditingkatkan.
2. Periode pengamatan lebih diperlebar menjadi lebih dari empat tahun sehingga diharapkan hasil penelitian menjadi lebih baik.
3. Memperluas objek penelitian, tidak hanya satu industri saja, misalnya dengan meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Menggunakan alat analisis data selain program IBM SPSS *Statistics* yang mampu menjelaskan dengan lebih baik peranan variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzharani, Abdullah Mohammed., Ayoib Che-Ahmad, dan Khaled Salmen Aljaaidi. 2012. "*Factors Associated With Firm Performance :Empirical Evidence From The Kingdom of Saudi Arabia*". **Accounting & Taxation**, Vol.4, No.2, hlm.49-56.
- Azam, Muhammad dan Syed Irfan Haider. 2011. "*Impact of Working Capital Management on Firms' Performance: Evidence from Non-Financial Institutions of KSE-30 Index*". **Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business**, Vol.3, No.5, hlm.481-492.
- Azhagaiah, Ramachandran dan Candasamy Gavoury. 2011. "*The Impact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industry in India*". **Managing Global Transitions**, Vol.9, No.4, hlm.371-392.
- Brigham dan Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 10**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chinaemerem, Osuji Casmir dan Odita Anthony. 2012. "*Impact of Capital Structure on The Financial Performance of Nigerian Firms*". **Arabian Journal of Business and Management Review**, Vol.1, No.12, hlm.43-61.
- Coleman, Anthony Kyereboah dan Kofi A. Osei. 2008. "*Outreach and Profitability of Microfinance Institutions : The Role of Governance*". **Journal of Economic Studies**, Vol.35, No.3, hlm.236-248.
- Dogan, Mesut. 2013. "*Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey*". **Journal of Finance and Accounting**, Vol.4, No.4, hlm.53-59.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz JR. 2005. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hossain, Faruk dan Ayub Ali. 2012. "*Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decisions : An Empirical Study of Bangladeshi Companies*". **International Journal of Bussiness Research and Management**, Vol.3, hlm.163-182.

- Indrajaya, Glenn., Herlina, dan Rini Setiadi. 2011. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007". **Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi**, Vol.2, No.6.
- Khatab, Humera., Maryam Masood, Khalid Zaman, Sundas Saleem, dan Bilal Saeed. 2011. "*Corporate Governance and Firm Performance : A Case Study of Karachi Stock Market*". **International Journal of Trade, Economic and Finance**, Vol.2, No.1, hlm.39-43.
- Kusuma, Handri. 2005. "*Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, Vol.10, No.1, hlm.81-93.
- Liao, Chang-Sheng. 2008. "*Is There Existence an Optimal Capital Structure? The Case of Taiwan's Non-Life Insurance Industry*". **Journal of Accounting, Finance & Management Strategy**, Vol.4, No. 1, hlm.117-131.
- Liargovas, Panagiotis G. dan Konstantinos S. Skandalis. 2010. "*Factors Affecting Firms' Performance : The Case of Greece*". **Global Business and Management Research: An International Journal**, Vol.2, No.2 dan 3, hlm.184-197.
- Lim, Thian Cheng. 2012. "*Determinants of Capital Structure Empirical Evidence from Financial Services Listed Firms in China*". **International Journal of Economics and Finance**, Vol.4, No.3, hlm.191-203.
- Marzaweny, Diskha, Djumilah Hadiwidjojo, dan Teddy Chandra. 2011. "Analisis Kepuasan Pasien sebagai Mediasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Citra Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru". **Jurnal Aplikasi Manajemen**, Vol.10, No.3. hlm. 564-573.
- Mas'ud, Masdar. 2009. "Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia)". **Jurnal Aplikasi Manajemen**, Vol.7, No.1. hlm. 151-161.
- Mohamad, Nor Edi Azhar Binti dan Noriza Binti Mohd Saad. 2010. "*Working Capital Management : The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia*". **International Journal of Bussiness and Management**, Vol.5, No.11, hlm.140-147.
- Myers, Stewart C. dan Richard A. Brealy. 1991. **Principle of Corporate Finance, Fourth Edition**. New York: Mc.Graw-Hill International Edition.
- Najjar, Naser dan Krassimir Petrov. 2011. "*Capital Structure of Insurance Companies in Bahrain*". **International Journal of Business and Management**, Vol.6, No.11, hlm.138-145.
- Salawu, Rafiu Oyesola., Taiwo Olufemi Asaolu, dan Dauda Olalekan Yinusa. 2012. "*Financial Policy and Corporate Performance : An Empirical Analysis of Nigerian Listed Companies*". **International Journal of Economics and Finance**, Vol.4, No.4, hlm.175-181.

Sheikh, Nadeem Ahmed Sheikh dan Zongjun Wang. 2011. "*Determinants of Capital Structure : An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan*". **Journal Managerial Finance**, Vol.37, No.2, hlm.117-133.

Wijaya, M. Sienly Veronica dan Bram Hadianto. 2008. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia : Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order". **Jurnal Ilmiah Akuntansi**, Vol.7, No.1, hlm.71-82.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkaskaninerjaperusahaantercatat.aspx>